

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis dan ekonomi sudah berkembang semakin pesat dan perkembangan tersebut membawa pengaruh besar terhadap suatu badan atau perusahaan, baik yang swasta maupun yang pemerintah (Masril, 2017). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya (Widjaya & Mustamu, 2016).

Good corporate governance bukan saja akan menciptakan nilai tetapi juga suatu tata kelola yang dapat membantu organisasi mencapai kinerja terbaiknya. Hal tersebut juga berlaku bagi rumah sakit. Rumah sakit adalah organisasi yang bergerak dalam pelayanan jasa. Sebagai sebuah organisasi maka rumah sakit harus mencapai kinerja yang baik (Masril, 2017). Pencapaian kinerja rumah sakit yang optimal saat ini, mewajibkan rumah sakit menggunakan tata kelola yang baik atau biasa dikenal dengan istilah *good corporate governance* (Ansori & Lianto, 2020).

Tata kelola organisasi yang baik (*Good Corporate Governance*) bagi rumah sakit merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk dapat mengikuti landscape yang berubah dan akan selalu berubah. Tata kelola organisasi rumah sakit yang baik dapat membuat seluruh stakeholder rumah sakit merasakan keadilan (*fairness*) transparansi (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*) dan pertanggungjawaban (*responsibility*) sehingga setiap organ rumah sakit dari bawah sampai tingkat atas dapat berjalan dengan baik (Lestari, 2016).

Negara Indonesia telah banyak rumah sakit yang didirikan baik itu dari swasta maupun pemerintah, tetapi tak sedikit pula kasus pasien yang ditelantarkan atau tidak dilayani oleh pihak rumah sakit bahkan ada beberapa dari mereka yang meninggal dunia karena mereka tidak bisa membayar administrasi di rumah sakit tersebut atau tidak langsung mendapatkan pelayanan secara langsung bahkan hanya disuruh menunggu saja tanpa ada penanganan secepatnya (Maranatha, 2021). Pada penelitian (Gunawan Wibiksana, 2007) tentang Kinerja Organisasi Rumah Sakit Pemerintah Dan Swasta menyatakan bahwa rumah sakit pemerintah berada pada level kinerja organisasi standar. Dia juga menyatakan bahwa pelayanan kedokteran pada rumah sakit Umum pada umumnya lebih baik dari pada rumah sakit Swasta. Hal tersebut seperti kasus pada rumah sakit di Lampung yang pasiennya meninggal dunia dikarenakan buruknya pelayanan rumah sakit, datang ke rumah sakit dengan keadaan demam berdarah yang menggunakan kartu BPJS pada hari minggu (Afandi, 2020). Rumah sakit mempunyai fungsi untuk memberi pelayanan jasa kesehatan individu secara paripurna yang berarti semua aktivitas pelayanan jasa kesehatan yang dialokasikan dari tenaga kesehatan dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan, menyembuhkan dan mencegah penyakit serta memulihkan kesehatan.

RSUD Pringsewu adalah rumah sakit umum daerah milik Pemerintah dan merupakan salah satu rumah sakit tipe C yang terletak di wilayah Kabupaten Pringsewu, Lampung. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis lainnya. Dalam setiap kepemimpinan, RSUD Pringsewu terus berbenah guna tercapainya pelayanan kesehatan masyarakat yang maksimal. *Good Corporate Governance* adalah salah satu konsep yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja rumah sakit. Selain itu, praktik tata kelola yang baik isangat penting untuk meningkatkan kualitas organisasi. Umumnya pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk menerapkan manajemen organisasi secara akurat (Rusydi et al., 2020).

Fenomena yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* yaitu adanya kasus korupsi proyek pembangunan gedung rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu, berdasarkan hasil audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), akibat kasus tersebut menimbulkan kerugian keuangan negara Rp717 juta . Selain itu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu yang bergerak di bidang pelayanan jasa kesehatan untuk kalangan kelas menengah kebawah. Apakah Rumah Sakit sudah melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara menyeluruh. Salah satu contoh penerapan prinsip *good corporate governance* yaitu apakah proses pengambilan keputusan sudah transparan, laporan keuangan tersajikan tepat waktu dan teraudit, apakah gaji karyawan sudah sesuai sesuai UMK, apakah pemasok sudah diperlakukan wajar dan adil, dll. Dengan adanya kasus diatas masih buruk atau kurangnya prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance*. Indikator permasalahan tersebut mengarah pada tenaga medis yang berperan langsung terhadap kepuasan pelayanan masyarakat (<https://lampung.rilis.id/>)

Menurut Mukhlis (2013) bahwa korupsi dalam pengadaan barang dan jasa terjadi karena belum optimalnya pelaksanaan prinsip *good governance* dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. Melalui penerapan konsep *good governance* yaitu pemerintah, masyarakat dan dunia usaha akan saling menggunakan kontrol. Prinsip *good governance* yang harus diterapkan untuk mengurangi risiko kecurangan atau korupsi adalah kepastian hukum, partisipasi, transparansi, efisiensi, efektivitas, desentralisasi dan daya saing. Prinsip *good governance* itu dapat terwujud melalui keterlibatan pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang memiliki kompetensi, komitmen dan konsisten serta memiliki peran check and balance. Keberhasilan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat dipengaruhi faktor internal adalah; budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan GCG, sistem audit (pemeriksaan) yang efektif (Wahyudin, 2008).

Keberhasilan implementasi Good Corporate Governance sangat bergantung pada nilai-nilai budaya organisasi yang dianut dan dipraktikkan di lingkungan perusahaan (Arief 2009) dalam Hanifah (2011). Good Corporate Governance dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal perusahaan atau organisasi yang bersangkutan. Dari salah satu faktor internal yang mempengaruhi GCG yaitu budaya organisasi. Menurut Center for Organization Culture Development dalam Hanifah (2011), Kottler dan Heskett (2003) dalam Hanifah (2011) bahwa faktor budaya merupakan inti dari terciptanya Good Corporate Governance.

Budaya kompetitif dan inovatif memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan, sedangkan budaya komunitas dan birokrasi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan. Demikian pula, terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja perusahaan sangat (Putra, 2019) tergantung pada budaya organisasi yang dimiliki oleh perusahaan. Budaya organisasi merupakan dasar dari komunikasi dan saling memahami antar anggota organisasi. Apabila budaya organisasi tidak berfungsi secara baik maka akan menurunkan efisiensi organisasi secara signifikan.

Selain budaya organisasi. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap *good corporate governance* adalah pengendalian intern (Masril, 2017). Pengendalian *Intern* merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Widjaya & Mustamu, 2016).

Pengendalian *intern* dalam pelaksanaannya juga harus diuji keefektifitasannya. Penentuan apakah pengendalian telah diimplementasikan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat serta apakah pelaksana sudah memiliki kewenangan dan kualifikasi yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan pengendalian tersebut

secara efektif merupakan tujuan dari dilaksanakannya pengujian pengendalian intern. Seperti yang kita ketahui, jika pengendalian internal tersebut terimplementasikan dengan efisien dan efektif, pelaporan keuangan yang dihasilkan andal, asset milik Negara tetap aman dan peraturan perundang-undangan dijalankan maka akan tercipta tata kelola pemerintahan yang baik (Widjaya & Mustamu, 2016).

Sinergitas antara faktor budaya dan Sistem Pengendalian Intern akan lebih meningkatkan manajemen perubahan yang pada akhirnya mengoptimalkan implementasi *good corporate governance*. Transformasi sukses yang akan menghasilkan change management yang baik itu dipengaruhi oleh sinergisitas antara faktor Sistem Pengendalian Intern (70-90 %) dan faktor budaya (10-30 %) (Safitri & Hasan, 2018). Berdasarkan hal tersebut di atas maka penelitian ini menjadi penting untuk melihat faktor Sistem Pengendalian Intern dan budaya organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jefry dkk., 2014) tentang budaya perusahaan dan pengendalian intern terhadap penerapan prinsip *good corporate governance* (pada sektor perbankan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan implementasi pengendalian intern dan implementasi total quality management berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap penerapan good governance. Artinya jika implementasi pengendalian intern dan implementasi total quality management diterapkan secara optimal pada LAZ seluruh Indonesia, maka cenderung penerapan good governance meningkat. Tentang sistem pengendalian internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* di perusahaan industri keramik. menemukan bahwa sistem pengendalian internal memiliki implikasi manajerial atas implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* pada perusahaan industri keramik (Widjaya & Mustamu, 2016).

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Lepang & Arie, 2017) yang menguji pengaruh Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kinerja Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* (Studi Kasus Pada LPD Se-Kecamatan Sukasada). Hasil dari penelitiannya menunjukkan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, kinerja organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, Budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, Sistem pengendalian intern, kinerja organisasi dan budaya organisasi berpengaruh secara simultan terhadap penerapan *Good corporate Governance*.

Pengaruh Pengendalian Internal, Kinerja Organisasi, Budaya Organisasi Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* menurut penelitian dari (Nurwayudi, 2019). Menunjukkan hasil bahwa kinerja dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, sedangkan pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Penelitian yang berkaitan dengan *good governance* memang telah banyak diangkat. Namun, penelitian mengenai budaya organisasi dan sistem pengendalian *intern* masih terbatas. Karena penelitian yang diangkat lebih banyak mengarah pada pengawasan keuangan perusahaan, anggaran dan kinerja. Selain itu belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *good governance* tersebut di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pringsewu.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan terdahulu yaitu replikasi dari (Morita Indah Lestarin 2008) penelitian studi empiris pada Rumah Sakit Umum di Kota Padang. Pada peneliti sebelumnya dilakukan pada 12 Rumah Sakit di Kota Padang pada tahun 2013. Penelitian yang sekarang dilakukan pada 1 Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pringsewu pada tahun 2022. Dari sini peneliti tertarik untuk menjadikan rumah sakit umum sebagai sampel untuk membuktikan bahwa pelayanan rumah sakit umum lebih baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti

melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Budaya Organisasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pringsewu)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ruang lingkup penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Topik penelitian ini adalah Budaya Organisasi, Pengendalian Intern dan Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*.
2. Objek penelitian adalah pegawai di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pringsewu.
3. Rentang waktu penelitian ini adalah bulan Juni 2022 sampai Januari 2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* ?
2. Apakah Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*.
2. Untuk mengetahui apakah Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan memberikan bukti tentang hasil penelitian ini.
 - b. Diharapkan menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk kedepannya mampu memberikan manfaat yang positif bagi:

- a. Bagi Pihak Perusahaan
Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi rumah sakit dalam mengetahui sejauh mana penelitian ini.
- b. Bagi Pihak Eksternal
Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak eksternal, serta dapat memberikan informasi tambahan mengenai penelitian ini.

1.6 Sistematika Penelitian`

Sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci tentang *grand theory*, *good corporate governance*, budaya organisasi, pengendalian intern, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari sumber data, metode pengumpulan data pemilihan populasi dan sampel dan metode analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini tentang gambaran umum rumah sakit seperti sejarah, struktur organisasi, dan data keuangan rumah sakit, serta analisa data dan pembahasan hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.